BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kepentingan pengusaha, pekerja dan pemerintah di seluruh dunia. Menurut perkiraan ILO, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya akibat kerja ini amat besar. ILO memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan-kecelakaan dan penyakit-penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US$1.25 triliun atau sama dengan 4% dari Produk Domestik Bruto (GDP). (*ILO 2004*).

Potensi bahaya (*hazard*) adalah problematika yang ada di perusahaan karena merupakan sumber resiko yang potensial mengakibatkan kerugian baik material, lingkungan maupun manusia. Maka cara yang dapat dilakukan untuk mengeliminirnya adalah menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dengan menggunakan pendekatan menajemen resiko dan berdasar pada parameter banyaknya kecelakaan terjadinya *hazard* dapat dikategorikan (Salim, 2003).

PT. Garuda Maintenance Facility (GMF) merupakan pusat perawatan pesawat Garuda Indonesia. Fasilitas perawatan pesawat ini dibangun di area seluas 115 Ha di kawasan Bandara Soekarno – Hatta Cengkareng. GMF beroperasi 24 jam setiap harinya dengan mempekerjakan kurang lebih 1.600 karyawan.

Banyaknya jenis pekerjaan yang ada di PT. GMF AeroAsia dengan potensi bahaya yang cukup tinggi sangat mungkin untuk menimbulkan kecelakaan ataupun kerugian bagi perusahaan dan perusahaan ini telah komitmen terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

PT. GMF AeroAsia telah melaksanakan Manajemen risiko ditujukan untuk meminimalkan dan mengendalikan bahaya ataupun risiko yang ada di area kerja, serta memperkecil kerugian yang ada.

B. TUJUAN MAGANG

1. Tujuan Umum

   Penulis memeperoleh gambaran umum tentang manajemen risiko keselamatan kerja yang dilakukan oleh PT. GMF AeroAsia.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi bahaya (*hazard*)

   b. Menganalisis bahaya

   c. Mitigasi/pengendalian bahaya

C. MANFAAT MAGANG

1. Bagi Mahasiswa
   a. Mahasiswa mendapatkan gambaran permasalahan yang nyata di lapangan.
   b. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
   c. Mahasiswa dapat memperdalam ilmunya tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan tentang upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan tenaga kerja di semua lapangan kerja.
2. Bagi Fakultas
   a. Terbinanya suatu jaringan kerjasama yang baik dengan institusi lahan magang dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam meningkatkan kesehatan tenaga kerja.
   b. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk menyetarakan sumber daya yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
3. Bagi PT. GMF AeroAsia
   a. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.
   b. Mahasiswa dan pembimbing lapangan dapat bertukar pikiran dalam bidang peminatan masing-masing sehingga terciptanya hubungan yang simbiosis mutualisme.